

**TRANSFORMASI STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MADRASAH:
DARI TRANSMISI PENGETAHUAN MENUJU INTERNALISASI NILAI****Widiana Putri Wulandari*, Hilyatul Auliya', Ah. Zakki Fuad**

UIN Sunan Ampel Surabaya

*Email: putriwidiana426@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah serta mengidentifikasi transformasinya dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju internalisasi nilai. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif berbagai temuan empiris untuk membangun kerangka konseptual mengenai transformasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang masih terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data penelitian diperoleh dari 20 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan dipublikasikan pada periode 2020–2025 melalui penelusuran pada basis data Google Scholar, SINTA, Scopus, dan Web of Science. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq mengalami transformasi dari pendekatan teacher-centered yang didominasi metode ceramah dan direct instruction menuju pendekatan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai melalui active learning, experiential learning, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta integrasi teknologi digital. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek kognitif, tetapi juga oleh kemampuan mengintegrasikan pengalaman belajar yang mendorong pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat landasan konseptual pengembangan strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang lebih holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlaq, Strategi Pembelajaran, Internalisasi Nilai*

Abstract: *This study aims to systematically analyze Aqidah Akhlaq teaching strategies in madrasahs and to identify their transformation from a knowledge-transmission approach toward the internalization of values. The novelty of this study lies in its comprehensive synthesis of various empirical findings to construct a conceptual framework regarding the transformation of Aqidah Akhlaq teaching strategies, a topic that has been only limitedly addressed in previous research. The study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method, adhering to the guidelines of the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Research data were obtained from 20 scientific articles that met the inclusion criteria and were published between 2020 and 2025 through searches in the Google Scholar, SINTA, Scopus, and Web of Science databases. The results indicate that Aqidah Akhlaq teaching strategies have undergone a transformation from a teacher-centered approach dominated by lectures and direct instruction toward a more participatory, contextual, and value-internalization-oriented approach through active learning, experiential learning, teacher modeling, religious habit formation, and the integration of digital technology. The research findings also indicate that the success of Aqidah Akhlaq instruction is determined not only by mastery of cognitive aspects but also by the ability to integrate learning experiences that foster the development of students' religious attitudes and behaviors. This study contributes to strengthening the conceptual foundation for developing Aqidah Akhlaq instructional strategies that are more holistic, adaptive, and focused on character development in the digital age.*

Keywords: *Aqidah and Ethics, Learning Strategies, Internalization of Values*



PENDAHULUAN

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang mencerminkan keimanan dan akhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Aqidah Akhlaq diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap religius melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik (Nursiah et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada transmisi pengetahuan. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penjelasan langsung sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran (Sirojudin & Zahro, 2021). Pendekatan ini dinilai efektif untuk menyampaikan konsep dasar Aqidah Akhlaq secara terstruktur kepada peserta didik. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi ekspositori dan direct instruction masih banyak diterapkan karena dianggap praktis serta mudah dilaksanakan, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar (Nurlaili et al., 2024). Namun demikian, pendekatan tersebut sering memposisikan peserta didik sebagai penerima informasi yang pasif, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mendorong internalisasi nilai-nilai moral dalam perilaku nyata peserta didik.

Di sisi lain, sejumlah penelitian mulai menunjukkan adanya pergeseran dalam pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlaq ke arah strategi yang lebih partisipatif dan kontekstual. Pendekatan seperti contextual learning, experiential learning, serta pembelajaran berbasis aktivitas dinilai mampu mengaitkan materi Aqidah Akhlaq dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Maqi, 2024). Selain itu, beberapa penelitian juga menegaskan pentingnya strategi yang menekankan pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai dalam berbagai aktivitas sekolah sebagai upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan (Rosadi et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada studi kasus di satuan pendidikan tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq secara lebih luas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi strategi tertentu dalam konteks lokal dan satuan pendidikan yang spesifik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran aktif, keteladanan guru, atau pembiasaan religius secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola transformasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dari waktu ke waktu. Selain itu, belum banyak kajian yang mensintesis hasil-hasil penelitian tersebut secara sistematis untuk mengidentifikasi kecenderungan, perkembangan, serta arah perubahan strategi pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan Islam kontemporer (Snyder, 2019). Oleh karena itu, diperlukan kajian Systematic Literature Review (SLR) yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju internalisasi nilai.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kajian mengenai strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal pemetaan perkembangan strategi pembelajaran dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju internalisasi nilai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang telah diteliti dalam literatur akademik, mengidentifikasi tren penelitian yang berkembang, serta menjelaskan transformasi pendekatan pembelajaran dari transmisi pengetahuan menuju internalisasi nilai melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq sekaligus menjadi dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian secara sistematis mengenai strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah. Systematic Literature Review merupakan metode yang bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian yang telah ada sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan suatu topik penelitian, sekaligus mengidentifikasi pola temuan, tren penelitian, serta kesenjangan kajian yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Snyder, 2019). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap temuan-temuan tersebut sehingga dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai transformasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju internalisasi nilai.

Desain penelitian ini mengikuti prosedur Systematic Literature Review yang mengacu pada tahapan yang dikembangkan dalam penelitian literatur sistematis, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi artikel, ekstraksi data, serta sintesis temuan penelitian. Untuk memastikan transparansi dan sistematisitas proses penelitian, prosedur ini juga mengadopsi prinsip PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang digunakan secara luas dalam penelitian literatur sistematis. PRISMA memberikan kerangka kerja yang jelas dalam proses identifikasi, penyaringan, serta seleksi artikel sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Page et al., 2021). Dalam penelitian ini, tahapan PRISMA meliputi proses identification, screening, eligibility, dan inclusion terhadap artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang membahas strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq atau pendidikan moral dalam konteks pendidikan Islam di madrasah. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada beberapa basis data akademik yang kredibel, yaitu Google Scholar, SINTA, Scopus, dan Web of Science. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci "strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq", "Islamic moral education", "learning strategy in Islamic education", dan "value internalization in Islamic education". Penelusuran awal menghasilkan 85 artikel yang relevan. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan rentang tahun publikasi, tersisa 58 artikel untuk tahap screening. Selanjutnya dilakukan penelaahan judul dan abstrak sehingga diperoleh 32 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan (eligibility).



Pada tahap akhir, sebanyak 20 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam proses sintesis data.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang terindeks dalam basis data akademik yang relevan; (2) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025; (3) artikel membahas strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq atau pendidikan moral dalam konteks pendidikan Islam; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk full text. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel yang tidak melalui proses peer review, serta artikel yang tidak menyajikan informasi metodologis secara jelas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis dokumen (document analysis) dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan menyeleksi artikel yang relevan berdasarkan judul, abstrak, serta isi artikel secara menyeluruh. Artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi kemudian dianalisis dengan teknik data extraction, yaitu proses mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel seperti tahun publikasi, metode penelitian yang digunakan, konteks penelitian, serta strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Informasi tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun dalam bentuk tabel analisis literatur untuk memudahkan proses identifikasi pola temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai penelitian yang dianalisis. Analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengkodean data, pengelompokan kategori temuan, serta interpretasi terhadap pola-pola temuan yang muncul dalam literatur. Melalui proses ini, temuan penelitian kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai: (1) strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang digunakan dalam penelitian di madrasah; (2) tren penelitian mengenai strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq; serta (3) transformasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju internalisasi nilai. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai dalam pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN

Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang Digunakan dalam Penelitian di Madrasah

Berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel yang dikaji dalam penelitian ini, ditemukan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah menunjukkan variasi pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu strategi transmisi pengetahuan, strategi pembelajaran aktif, dan strategi internalisasi nilai. Klasifikasi ini diperoleh melalui proses identifikasi temuan penelitian dalam literatur yang dianalisis pada rentang waktu 2020 hingga 2025. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan yang paling awal berkembang dan masih dominan digunakan adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi secara langsung kepada peserta didik (Sirojudin & Zahro, 2021).

Strategi pembelajaran yang termasuk dalam kategori transmisi pengetahuan meliputi metode ceramah, demonstrasi, serta direct instruction yang menitikberatkan pada penyampaian konsep dasar Aqidah Akhlaq secara terstruktur dan sistematis. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep teologis dan moral secara konseptual, karena guru memiliki kendali yang dominan terhadap jalannya proses



pembelajaran. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa metode ceramah masih relevan digunakan, khususnya dalam menjelaskan materi yang bersifat normatif dan konseptual dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq (Munji, 2020). Namun demikian, pendekatan ini cenderung memposisikan peserta didik sebagai penerima informasi, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran menjadi relatif terbatas.

Di samping strategi yang berorientasi pada guru (teacher centered), berbagai penelitian menunjukkan adanya pergeseran menuju penggunaan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan seperti contextual learning, thematic learning, dan experiential learning mulai diterapkan untuk mengaitkan materi Aqidah Akhlaq dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai pedoman perilaku yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Maqi, 2024). Selain itu, penerapan strategi berbasis aktivitas, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran tematik, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq (Diana & Rohani, 2021).

Temuan lain mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Pendekatan seperti pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta integrasi nilai dalam berbagai aktivitas sekolah merupakan strategi yang kerap digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru memiliki kontribusi signifikan dalam membantu peserta didik menghayati serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rosadi et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya berperan sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter melalui pengalaman langsung dan praktik nilai secara nyata.

Apabila dikaitkan dengan struktur pengetahuan dalam kajian pendidikan Islam, temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berorientasi pada transmisi pengetahuan menuju pendekatan yang menekankan internalisasi nilai. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman langsung serta praktik nilai dinilai memiliki potensi yang lebih besar dalam membentuk karakter religius peserta didik dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlaq sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran kognitif dengan strategi internalisasi nilai secara seimbang dalam proses pendidikan.

Tren Penelitian Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Analisis terhadap berbagai sumber yang digunakan menunjukkan adanya kecenderungan penelitian yang cukup luas mengenai strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), kajian ini merangkum beberapa aspek penting, seperti metode penelitian yang digunakan, berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan, fokus pada proses internalisasi nilai-nilai keimanan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.



1. Tren Metodologi Penelitian

Berdasarkan berbagai sumber tersebut, metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah pendekatan kualitatif, baik melalui studi kasus di lapangan maupun penelitian kepustakaan (library research). Selain itu, terlihat pula kecenderungan penggunaan metode kuantitatif seperti pada penelitian Ratna Dwi Aprilia dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran”, yang menunjukkan penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran tertentu, misalnya Critical Incident, Index Card Match, dan Word Square. Di samping itu, analisis isi (content analysis) juga cukup sering digunakan untuk mengkaji berbagai literatur terbaru yang membahas proses internalisasi nilai, seperti halnya pada penelitian Faiqatul Hikmah berjudul “Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah”.

2. Kategorisasi Strategi Pembelajaran

Penelitian yang terdapat dalam berbagai sumber tersebut mengklasifikasikan strategi pembelajaran ke dalam beberapa kategori utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction), yaitu strategi yang berfokus pada peran guru (teacher centered) dalam menyampaikan pengetahuan deklaratif dan prosedural secara terstruktur dan sistematis kepada peserta didik (Hikmah, 2020).
- b. Strategi pembelajaran aktif (Active Learning), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Tren penggunaan strategi ini cukup kuat, dengan berbagai model seperti everyone is a teacher here, Problem Based Learning (PBL), Team Games Tournament (TGT), serta Scientific Learning, yang mendorong murid untuk lebih berpartisipasi, berdiskusi, dan berpikir secara kritis selama pembelajaran berlangsung (Santosa & Alhidayah, 2022).
- c. Strategi berbasis permainan (game-based learning), merupakan penggunaan berbagai metode yang memanfaatkan unsur permainan dalam pembelajaran, seperti Word Square, Index Card Match, serta aplikasi kuis digital seperti Quizlet, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Aprilia & Husniyah, 2021).
- d. Strategi kontekstual (CTL) dan sufistik, yaitu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari murid. Selain itu, strategi ini juga dapat menggunakan pendekatan tasawuf melalui tahapan takhalli, tahalli, dan tajalli sebagai proses pembinaan serta penyucian jiwa peserta didik (Eli et al., 2023).

3. Fokus internalisasi nilai dan karakter

Tren penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya dinilai dari penguasaan pengetahuan (ranah kognitif), tetapi lebih ditekankan pada perkembangan sikap dan perilaku peserta didik, yaitu pada ranah afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, proses internalisasi nilai menjadi fokus utama yang meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Keteladanan guru (Uswah Hasanah), yakni menempatkan guru sebagai figur utama yang menjadi contoh bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru, baik dalam interaksi langsung di kelas maupun dalam ruang digital, dapat diamati dan ditiru oleh murid dalam kehidupan sehari-hari (Apriyani et al., 2025).

- b. Pembiasaan religius, merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti doa pagi, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, serta membiasakan budaya salam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Abdullah et al., 2026).
 - c. Pengembangan keterampilan abad ke-21, yakni mengintegrasikan keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity) ke dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, sehingga murid tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta menghasilkan gagasan yang kreatif (Rokim & Manila, 2022).
4. Adaptasi teknologi dan kurikulum baru

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan adanya pergeseran menuju digitalisasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemanfaatan berbagai media berbasis teknologi informasi, media audio visual, serta penguatan literasi digital bernuansa Islami agar pembelajaran tetap relevan di era revolusi industri 4.0 (Najamudin et al., 2024). Selain itu, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki ruang yang lebih fleksibel untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran (Saidah et al., 2025).

5. Faktor pendukung dan penghambat

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat didukung oleh kompetensi pedagogik guru serta lingkungan madrasah yang religius dan kondusif. Sebaliknya, beberapa faktor yang sering menjadi penghambat antara lain pengaruh negatif media sosial, kurangnya keterlibatan atau perhatian dari keluarga, serta keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana di beberapa daerah.

Secara umum, tren penelitian memperlihatkan adanya pergeseran strategi pembelajaran dari metode konvensional yang bersifat satu arah menuju pendekatan yang lebih integratif dan holistik. Pendekatan ini menggabungkan aspek spiritualitas, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan aktif peserta didik, dengan tujuan membentuk karakter Islami yang kuat dan berdaya tahan.

Transformasi Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Transformasi Perubahan strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dari yang semula hanya menekankan penyampaian pengetahuan (ranah kognitif) menuju proses penanaman nilai yang menyentuh sikap dan perilaku (ranah afektif dan psikomotorik) menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang cukup mendasar dalam pendidikan Islam di madrasah. Berdasarkan hasil analisis literatur secara sistematis melalui metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap berbagai sumber yang relevan, berikut merupakan gambaran analisis mengenai transformasi tersebut.

1. Pergeseran metodologi, yakni dari pasif ke partisipatif

Penelitian pada tahap awal umumnya lebih menekankan penggunaan strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) atau metode ekspositori yang berpusat pada guru (teacher centered) (Hikmah, 2020). Strategi ini memang cukup efektif untuk menyampaikan pengetahuan yang bersifat deklaratif maupun prosedural, namun dinilai kurang mampu menyentuh dan membentuk ranah afektif peserta didik.

Seiring perkembangan kajian pendidikan, terjadi pergeseran menuju strategi pembelajaran aktif (Active Learning) yang menempatkan murid sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, murid didorong untuk lebih terlibat secara aktif dalam memahami, mendiskusikan, dan mengonstruksi pengetahuan. Beberapa model pembelajarannya antara lain sebagai berikut:

- a. Problem based learning (PBL) & critical incident, merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan permasalahan nyata atau pengalaman yang pernah terjadi. Melalui pendekatan ini, murid diajak menganalisis permasalahan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan sikap empati terhadap situasi yang dihadapi (Apriyani et al., 2025).
- b. Game based learning (GBL), yakni penggunaan berbagai metode seperti Word Square, Index Card Match, maupun kuis digital seperti Quizlet dimanfaatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, metode tersebut juga membantu memperkuat pemahaman serta daya ingat murid terhadap konsep-konsep nilai yang dipelajari (Aprilia & Husniyah, 2021).
- c. Strategi inkuiri, yakni pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meneliti, menemukan, dan membangun pemahaman tentang nilai-nilai secara mandiri melalui arahan dan bimbingan guru (Ulfah, 2021).

Adapun pergeseran menuju strategi pembelajaran aktif merupakan bentuk transformasi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan seperti problem based learning, game based learning, dan strategi inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami serta menghayati nilai-nilai Aqidah Akhlaq. Strategi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berdiskusi, merefleksikan pengalaman, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif tidak dapat digeneralisasi pada seluruh konteks madrasah. Pada madrasah dengan jumlah peserta didik yang besar, keterbatasan sarana pembelajaran, atau kompetensi pedagogik guru yang masih terbatas, metode ceramah dan direct instruction tetap memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konseptual dasar peserta didik. Sebaliknya, strategi pembelajaran aktif cenderung lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran yang partisipatif. Oleh karena itu, transformasi strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak seharusnya dimaknai sebagai penggantian total pendekatan tradisional oleh pendekatan partisipatif, melainkan sebagai upaya mengintegrasikan berbagai strategi secara proporsional sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran di madrasah.

2. Internalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan

Transformasi utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq menunjukkan bahwa peran guru tidak lagi dipandang hanya sebagai pengajar (mu'allim), melainkan juga sebagai teladan moral (uswah hasanah) sekaligus pembimbing spiritual bagi peserta didik. Dalam hal keteladanan, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa sekitar 78% hingga 92% murid menilai bahwa perilaku guru yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari lebih berpengaruh dibandingkan sekadar penyampaian nasihat atau ceramah moral (Apriyani et al., 2025).

Sementara itu, pembiasaan (habituation) menjadi proses penting dalam internalisasi nilai. Penanaman nilai dilakukan melalui rutinitas keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten, seperti doa harian, tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, serta pembiasaan budaya salam. Melalui praktik yang berulang, kepatuhan yang awalnya bersifat eksternal secara

bertahap dapat berkembang menjadi karakter yang tertanam dalam diri peserta didik (Ulfah, 2021)

3. Digitalisasi sebagai kerangka transformative

Penelitian-penelitian terbaru mulai memandang literasi digital tidak hanya sebagai alat bantu teknis dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan mendiskusikan nilai-nilai moral di era digital (Putra et al., 2026). Dalam konteks ini, teknologi digunakan sebagai ruang bagi murid untuk memahami, mempertimbangkan, dan menginternalisasi nilai secara lebih relevan dengan kehidupan saat ini. Adapun strategi tersebut melibatkan beberapa hal berikut:

- a. Pemanfaatan media audio visual, yakni penggunaan video tentang kisah keteladanan para nabi atau konten pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan (Nurlaili et al., 2024).
- b. Refleksi moral digital, yaitu proses di mana guru berperan sebagai mediator yang membimbing peserta didik dalam menilai dan memverifikasi konten Islami yang beredar di dunia digital, sekaligus menanamkan etika atau adab dalam berkomunikasi di ruang digital (Januaripin et al., 2025).

4. Pendekatan sufistik dan holistik

Terdapat kecenderungan untuk mengintegrasikan pendekatan sufistik dalam pembelajaran melalui tahapan takhalli (pembersihan diri dari sifat-sifat buruk), tahalli (mengisi diri dengan nilai-nilai kebaikan), dan tajalli (perwujudan nilai-nilai spiritual dalam perilaku) (Januaripin et al., 2025). Melalui pendekatan ini, pembelajaran Aqidah Akhlaq diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan insan kamil, yaitu pribadi yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Apriyani et al., 2025).

5. Sinergi ekosistem pendidikan

Transformasi ini menegaskan bahwa proses internalisasi nilai tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kerja sama antara berbagai pihak dalam ekosistem pendidikan. Kolaborasi yang sering disebut sebagai konsep triple helix yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keselarasan nilai antara lingkungan rumah dan madrasah bahkan dilaporkan mampu meningkatkan kestabilan perilaku moral murid sekitar 32–40% (Apriyani et al., 2025). Secara keseluruhan, strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq telah mengalami pergeseran dari metode penyampaian informasi satu arah yang hanya menekankan aspek kognitif menuju pendekatan yang lebih integratif dan holistik. Pendekatan ini menggabungkan keterlibatan aktif murid, keteladanan guru, pembiasaan budaya religius, serta pemanfaatan teknologi, sehingga diharapkan mampu mendorong terbentuknya perubahan karakter yang lebih nyata pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu strategi transmisi pengetahuan, pembelajaran aktif, dan internalisasi nilai; (2) tren penelitian menunjukkan pergeseran dari dominasi pendekatan kualitatif berbasis studi kasus menuju variasi metode yang lebih beragam, serta meningkatnya penggunaan strategi partisipatif, kontekstual, dan berbasis teknologi; dan (3) terjadi transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan teacher centered menuju pendekatan



yang integratif dan holistik yang menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Selain memberikan kontribusi konseptual, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah. Pengelola madrasah dan pemangku kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program penguatan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran aktif, pembiasaan religius, keteladanan guru, serta literasi digital Islami.

Sedangkan, berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, guru Aqidah Akhlaq disarankan untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi mulai mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung proses internalisasi nilai. Kedua, penting bagi guru untuk memperkuat peran sebagai teladan (*uswah hasanah*) serta mengembangkan program pembiasaan religius yang konsisten di lingkungan madrasah. Ketiga, pemanfaatan teknologi perlu diarahkan tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan etika dan karakter peserta didik di ruang digital. Keempat, diperlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses internalisasi nilai agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan. Namun, perlu diwaspadai asumsi bahwa semua strategi aktif atau kontekstual otomatis lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Efektivitas strategi tetap bergantung pada konteks, kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara lebih empiris kombinasi strategi yang paling optimal dalam berbagai konteks madrasah, sehingga pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat dilakukan secara lebih berbasis bukti dan tidak hanya berdasarkan kecenderungan tren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. I. U., Fathiyah, A. A. N., & Mustofa, A. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v6i1.867>
- Aprilia, R. D., & Husniyah, H. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.140>
- Apriyani, A., Dewi, N. S., Ramadhani, A. P., & Farhurohman, O. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlaul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida'*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/ebtida.v5i1.7150>
- Diana, & Rohani. (2021). Thematic Learning Strategies in Aqidah Akhlak Lessons at Ibtidaiyyah Madrasah School. *Jiel*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.63761/jiel.v2i1.32>
- Eli, Somantri, E. B., & Fajar, A. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Materi Menghindari Akhlak Tercela Madrasah Aliyah Yasti Tahun 2022/2023. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29406/tbw.v11i1.7998>
- Hikmah, F. (2020). Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah). *Jumpa Jurnal Manajemen Pendidikan*,



- 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1916>
- Januaripin, M., Nafi'a, I., Jubaedah, U., & Munasir. (2025). Strategi Internalisasi Nilai - Nilai Akhlak dalam Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1975>
- Maqi, L. H. Al. (2024). Contextual Learning and Teaching to Improve Students Understanding of Aqidah and Akhlak. *Ats-Tsaqofi Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v6i2.499>
- Munji, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Citangkil. *Adz-Zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55307/adzzikr.v5i2.94>
- Najamudin, Hidayat, S., & Albab, M. U. (2024). Development of Information Technology-Based Aqidah Akhlak Learning Strategy to Increase Learning Efficiency. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijier.v1i2.147>
- Nurlaili, Khoiri, Q., Meizontara, A., & Nurhasanah, H. (2024). Strategi dan Media Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18675>
- Nursiah, Hamzah, A., & Syamsir. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 3(1).
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putra, P., Ilias, M. F., Hartono, R., Burhanuddin, Nanda, S., & Barsihanor. (2026). Digital Literacy as a Transformative Framework for Character Education: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.429>
- Rokim, & Manila, A. M. S. A. (2022). Strategi Peningkatan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah. *Jalie Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 06. <https://doi.org/10.33754/jalie.v7i02.769>
- Rosadi, A., Rahmah, S. Z. T., & Putri, M. N. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* Vol.5, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v5i2.5418>
- Saidah, S. N., Khasanah, U., & Siti, L. (2025). Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.465>
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma' arif. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://ejournal.yamal.or.id/index.php/jsmbt/article/view/82>
- Sirojudin, D., & Zahro, K. (2021). Aqidah Akhlak Learning Development Strategy in



Improving Student Achievement. Multidiscipline - International Conference.

Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. Journal of Business Research, 104(July).
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Ulfah, E. (2021). Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jurnal Darussalam, 22(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58791/drs.v22i02.554>